

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI DAYA I KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

Ince Prabu Setiawan Bakar

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Universitas Islam Makassar

Email: inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: Improving Science Learning Outcomes through the Numbered Heads Together Learning Model in the Class V Students of SD Negeri Daya I Biringkanaya Makassar. This research was a Classroom Action Research that aimed to improve the learning outcomes of Natural Sciences through the Numbered Heads Together learning model in fifth grade students of SD Negeri I Biringkanaya Makassar. This type of classroom action research was divided into two cycles with four stages: planning, action, observation, and reflection. The data analysis technique was qualitative, while the data in the form of numbers or quantitative data were analyzed by calculating the percentage of students understanding of natural science subjects in fifth grade students of SD Negeri Daya I Biringkanaya Makassar, on the material properties of light due to the teacher creating varied learning conditions. The application of Numbered Heads Together learning model was used as an alternative in the material about the properties of light. This study aimed to improve learning outcomes on the material properties of light. An increase in the quality of learning was characterized by an increase in the average activity of students in the learning process in accordance with the results of observation during class action, where the average score of the end result of the first cycle was 64.33, an increase of 86.66 in the second cycle. Likewise with mastery learning from the first cycle 43.33% increased by 90% in the second cycle.

Keywords: Numbered Heads Together learning model, Natural Science Learning Outcome

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Numbered Heads Together pada siswa kelas V SD Negeri Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Jenis penelitian tindakan kelas di bagi dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data bersifat kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, pada materi sifat-sifat cahaya disebabkan karena guru menciptakan kondisi pembelajaran bervariasi. Penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together dijadikan alternatif dalam materi tentang sifat-sifat cahaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sifat-sifat cahaya. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung. Dimana nilai rata-rata skor hasil akhir siklus I adalah 64,33 meningkat 86,66 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan belajar dari siklus I 43,33% meningkat 90% pada siklus II.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup di Negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan

wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah.

Masyarakat Indonesia dengan laju perkembangannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Departemen pendidikan nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dan telah melakukan sistem pembaruan dan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam Pendidikan Dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran seharusnya menggunakan pendekatan, strategi dan model pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) yang berorientasi pada pengembangan kemampuan belajar murid adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA berkaitan dengan pelajaran tentang alam sekitar. Menurut Usman Samantowa IPA adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia tentang alam.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Kompetensi agar menjelajahi alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu

peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. hal ini sesuai rumusan Depdiknas bahwa:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Trianto IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum (*universal*) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Menurut hasil pengamatan peneliti, situasi di kelas yang sering terjadi di kelas V SD Negeri Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yakni:

1. Guru masih menggunakan model ceramah yang bersifat monoton sehingga kegiatan pembelajaran tidak menarik.
2. Guru kurang menggunakan model atau pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam berinteraksi sehubungan dengan pembelajaran meskipun alat peraga seperti media gambar telah ditampilkan namun guru tidak memberi kesempatan secara aktif kepada siswa untuk melakukan percobaan sehingga siswa kurang memperoleh ide serta pemahaman dalam berpikir terhadap objek yang diamati.

4. Siswa hanya mencatat materi yang dibacakan oleh guru.
5. Rendahnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak juga ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran terutama pelajaran IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk dapat berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Menurut Ibrahim Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Bertolak pada uraian di atas, maka penulis termotivasi memilih judul

“Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa Kelas V SD Negeri Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang di observasi atau diminta memberikan data. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibagi dalam dua siklus dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Tes, dimaksudkan untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Tes penelitian terdiri atas 10 soal dan setiap soal nilainya 10.
2. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilakukannya tindakan dengan menggunakan check list pada lembar observasi. Dokumentasi
3. Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu menggambarkan kondisi ideal siswa yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa.

Pengolahan data pada penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kualitatif dilakukan dengan melihat hasil observasi selama melakukan penelitian baik dari segi keaktifan siswa, keberanian siswa, maupun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Daya I, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus I, nilai rata-rata siswa yaitu 64,33 dan berada pada kategori cukup. Secara klasikal dari 30 siswa hanya terdapat 13 siswa atau 43,33% yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 86%.

Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 86,66 dan berada pada kategori sangat tinggi. Secara klasikal dari 30 jumlah siswa terdapat 27 siswa atau 90% yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga penelitian ini sudah berhasil karena telah melampaui batas indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 86%.

PEMBAHASAN

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tersebut, tidak terlepas dari adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Hasil observasi aktivitas mengajar guru terhadap proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SD Negeri

Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, menunjukkan bahwa 3 aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II, dimana pada siklus I berada pada kategori sedang dan pada siklus II berada pada kategori tinggi. Dan 1 aspek tetap dimana pada siklus I dan II pada kategori rendah. Begitu dengan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II maka penelitian ini sudah berhasil dengan baik dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat karena model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa sudah diterapkan dengan baik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

PENUTUP

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri Daya I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, inti, dan akhir. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung. Dimana nilai rata-rata skor hasil akhir siklus I adalah 64,33 meningkat 86,66 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan belajar dari siklus I 43,33% meningkat 90% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi, sebagai berikut: di dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pemberi materi pelajaran dan tugas-tugas mata pelajaran sebaiknya

dilaksanakan secara efektif pada lembaga-lembaga pelayanan pendidikan dasar dan membina hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur. 2016. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Makassar: UIM.
- Anni. 2004. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL Kelas IV SD Inpres 227 Larompong Kabupaten Luwu*. Skripsi. Makassar: Unismuh.
- Anwar Saiful 2010, *Penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA tentang Sifat-Sifat Benda Cair di Kelas IV SD Inpres Wakka Kabupaten Pinrang*. Makassar: unismuh.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Ilmu pengetahuan alam (IPA)*. Jakarta: Winasaputra.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/diakses-21/januari/2017/> pukul 09:30 WIB.
- Hudoyo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran koperatif*. Surabaya: University Pres Unesa.
- Mulyasana, Dedy, dkk. 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nuranita, 2012 *Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran konstektual pada Murid kelas V SD Negeri No 9. Lembang Bentengkabupaten Bantaeng*. Skripsi, Makassar: Unismuh.
- Pattabundu dan Ratnasari. 2007. *Konsep Dasar IPA Model untuk Guru dan Calon Guru*. Makassar.
- Pengamatan (Observasi) Peneliti, 3 Januari 2017. di SD Inpres Bontojai kecamatan Tamalanrea kota Makassar.
- Roestiyah, N. K. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. Dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran & Teori Aplikasi* ,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Samantowa, Usman. 2009. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudjana, dkk. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.